

## HUBUNGAN ANTARA KUALITAS LKPD DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMPN GUGUS 1 KABUPATEN LEBONG

Geri Susino<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMPN 13 Lebong

<sup>1)</sup> [agerisusino1993@gmail.com](mailto:agerisusino1993@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kualitas LKPD dan kemandirian dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN gugus 1 Kabupaten Lebong. Sampel yang diambil berjumlah 164 responden dengan teknik *total sampling*. Penelitian memiliki tiga variabel yang akan diteliti: sebagai variabel bebas penelitian yaitu kualitas LKPD ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ), dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ). Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Analisis yang digunakan terhadap data penelitian adalah analisis korelasi regresi sederhana dan analisis korelasi regresi berganda. Data hasil penelitian mengindikasikan bahwa: (1) kualitas LKPD memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika dengan  $r = 0,326$ ,  $R = 0,106$ . hubungan antara kualitas lkpdp dengan hasil belajar matematika sebesar 10,6%. (2) kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika dengan  $r = 0,353$  dan  $R = 0,125$ . (3) Sedangkan hubungan antara kualitas LKPD dan kemandirian belajar memiliki hubungan bersama-sama dengan hasil belajar matematika dengan  $r = 0,388$  dan  $R = 0,15$ . Sumbangan pengaruh kualitas LKPD dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas LKPD dan kemandirian dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

**Kata kunci:** kualitas LKPD, kemandirian belajar, hasil belajar, matematika

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE QUALITY OF STUDENT WORKSHEETS (LKPD) AND  
LEARNING INDEPENDENCE WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN GRADE VIII  
STUDENTS OF SMPN GUGUS 1 KABUPATEN LEBONG**

**Geri Susino**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMPN 13 Lebong

<sup>1)</sup> [agerisusino1993@gmail.com](mailto:agerisusino1993@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between the quality of student worksheets (LKPD) and learning independence with mathematics learning outcomes in grade VIII students of SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong. The sample consisted of 164 respondents selected using purposive sampling technique. The study has three variables to be examined: the independent variables are the quality of LKPD ( $X_1$ ) and learning independence ( $X_2$ ), while the dependent variable is mathematics learning outcomes ( $Y$ ). The research method used is correlational. The analysis used for the research data is simple regression correlation analysis and multiple regression correlation analysis. The research data indicates that: (1) the quality of LKPD has a correlation with mathematics learning outcomes with  $r = 0.326$ ,  $R = 0.106$ . The relationship between the quality of LKPD and mathematics learning outcomes is 10.6%. (2) learning independence has a correlation with mathematics learning outcomes with  $r = 0.353$  and  $R = 0.125$ . (3) The relationship between the quality of LKPD and learning independence has a joint correlation with mathematics learning outcomes with  $r = 0.388$  and  $R = 0.15$ . The contribution of the quality of LKPD and learning independence to mathematics learning outcomes is 15%. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between the quality of LKPD and learning independence with mathematics learning outcomes in Grade VIII students of SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong..*

**Keywords:** quality of LKPD, learning independence, learning outcomes, mathematics.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan dalam masyarakat. Kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Karena pendidikan menghasilkan manusia yang berkualitas. Selain mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan pembelajaran dinamis yang menyesuaikan dengan potensi dan perkembangan siswa serta tuntutan lingkungan, orang-orang berbakat mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi, dapat beradaptasi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan adalah suatu lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya, jiwa keagamaan, kedisiplinannya, kepribadiannya, keluhuran, dan kecerdasannya. Serta upaya yang dapat menciptakan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara.

Menurut AECT 2008, teknologi pendidikan merupakan bidang penelitian yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses serta sumber daya teknis. Dalam melakukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, teknologi pendidikan senantiasa mempertimbangkan karakteristik siswa sebagai aspek yang penting. (Januszewski & Molenda, 2008).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, media pembelajaran berperan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas pendidikan. Media pembelajaran dapat diartikan

sebagai sarana penyebaran informasi dan pesan pembelajaran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Prastowo (2014), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau sebelumnya dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bahan ajar yang tersedia dalam bentuk cetakan lembaran-lembaran. LKPD berisi ringkasan materi dan petunjuk yang harus diikuti oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terletak pada kualitas bahan ajar yang tercakup dalam lembaran ringkasan materi yang mendukung proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, LKPD yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif bagi proses belajar mengajar di sekolah.

Tirtarahardja dan Sulo (2010:50) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai sebuah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar. Faktor pendekatan belajar seperti kemandirian belajar ini memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa. Keberadaan kemandirian dapat berdampak pada kehidupan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masalah kemandirian menuntut individu untuk siap secara fisik dan emosional dalam mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar juga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih luas di masa depan.

Fenomena-fenomena tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dialami siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Djaali (2015:98) mengemukakan bahwa pencapaian

keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan kondisi yang memengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari luar individu siswa, yang meliputi: lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, tingkat sosial ekonomi siswa, dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu kondisi yang memengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi: motivasi, konsep diri, kesiapan, disiplin, kemandirian, dan sebagainya (Dalyono, 2009:55-60).

Berdasarkan observasi awal, penulis mengetahui bahwa guru di SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong menggunakan LKPD pada saat kegiatan belajar mengajar dan biasanya guru mengambil sebagian soal-soal ulangan dari soal-soal yang ada di dalam LKPD. Penggunaan LKPD membuat tugas dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh maka nilai ujian harian siswa tersebut akan baik pula, tetapi pada kenyataannya harapan tersebut belum tercapai. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa masih belum mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas adalah hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melihat laporan hasil belajar siswa, hubungan antara variabel kualitas LKPD memiliki hubungan dan saling keterkaitan karena kualitas LKPD sangat mempengaruhi kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Sehingga kualitas LKPD dalam kegiatan belajar mengajar dan ada tidaknya hubungan antara kualitas LKPD, kemandirian dengan hasil belajar siswa, maka perlu adanya penelitian secara ilmiah.

Peneliti juga menemukan permasalahan yang banyak dialami oleh siswa kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong yaitu pada mata pelajaran Matematika. Karena, materi Matematika yang cukup banyak dan alokasi waktunya

sedikit, sehingga siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil UAS mata pelajaran Matematika Semester I tahun ajaran 2022/2023.

Nurhayati dan Sudjana (2015), LKPD adalah satu set instruksi tertulis yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri. LKPD dapat berupa kumpulan soal, petunjuk tugas, bahan bacaan, atau kombinasi dari beberapa jenis media pembelajaran

tujuan dibuatnya lembar kerja peserta didik (LKPD) menurut Sudiati (2003) adalah dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Untuk memberikan manfaat yang maksimal, guru dapat memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar

Menurut Rusman (2014: 353), Mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan tugas-tugas dan mengambil keputusan secara bebas tanpa tergantung pada orang lain. Mulyadi (2009:6--12), kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orangtua atau orang yang lebih tua secara psikologis, baik pada saat ini maupun di masa depan

Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar, sehingga hasil belajar mencakup segala perubahan perilaku yang dapat diamati pada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka

Masalah-masalah mengenai persepsi siswa terhadap LKPD, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika yang ditemukan, peneliti

beranggapan bahwa masalah tersebut penting untuk diteliti. sehingga peneliti akan melakukan penelitian korelasional dengan judul “hubungan antara kualitas LKPD dan kemandirian terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan cara mengumpulkan data tentang Kualitas LKPD, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar siswa kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil.

Teknik analisis data menggunakan regresi korelasi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara mandiri variabel kualitas LKPD dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa. Sedangkan regresi linier digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antar variabel Kualitas LKPD, Kemandirian Belajar, dengan Hasil Belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong dengan total 202 siswa. Namun, yang menjadi sampel penelitian sebanyak 164 siswa dan 38 siswa dijadikan untuk uji coba instrumen penelitian sebelum dilakukan uji validitas instrumen. Pemilihan responden menggunakan teknik *total sampling* yang artinya seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian dan sebagian untuk uji coba instrumen.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan instrumen angket tentang kualitas LKPD dan Kemandirian Belajar, sedangkan pengumpulan data Hasil Belajar Matematika berdasarkan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Teknik analisis data pada penelitian ini

dengan cara Uji normalitas, Uji linieritas dan Uji multikolinieritas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kualitas LKPD diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan dengan jumlah responden 164 siswa. Ada 4 alternatif jawaban yaitu skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data kualitas LKPD skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah adalah 22.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log } n$ , dimana  $n$  adalah Jumlah Sampel. Berdasarkan data jumlah responden berjumlah 164 sehingga diperoleh banyak kelas interval adalah  $1 + 3,3 \text{ Log } 164 = 1 + 7,29 = 8,29$  dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Sedangkan rentang data dapat dihitung dengan rumus Nilai maksimal – nilai minimal yaitu  $86 - 47 = 39$ . Sedangkan Panjang Kelas ( $K$ ) =  $39/8 = 4,8$  dibulatkan menjadi 5.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	47-51	1	0.60%
2	52-56	3	1.80%
3	57-61	10	6.10%
4	62-66	59	36.00%
5	67-71	35	21.30%
6	72-76	29	17.70%
7	77-81	24	14.60%
8	82-86	3	1.80%

Variabel kemandirian belajar ini diukur melalui angket dengan 29 butir pernyataan. berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 146 responden menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 105 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu  $29 \times 4 = 116$  dan skor terendah sebesar 60 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 29. skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS 26 for Windows* diperoleh harga *Mean* ( $M$ ) sebesar 84,76. *Median* ( $Me$ ) sebesar

Interval	Frekuensi	Persentase
64-67	10	6.10%
68-71	37	22.60%
72-75	61	37.20%
76-79	32	19.50%
80-83	12	7.30%
84-87	7	4.30%
88-91	4	2.40%
92-95	1	0.60%

7,74.

Data kemandirian belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan jumlah responden 164 siswa. Ada 4 alternatif jawaban yaitu skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data kemandirian belajar skor tertinggi sebesar 116 dan skor terendah adalah 29. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah Jumlah Sampel. Berdasarkan data jumlah reponden berjumlah 164 sehingga diperoleh banyak kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 164 = 1 + 7,29 = 8,29$  dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Sedangkan rentang data dapat dihitung dengan rumus Nilai maksimal – nilai minimal yaitu  $105 - 60 = 45$ . Sedangkan Panjang Kelas ( $K$ ) =  $45/8 = 5,62$  dibulatkan menjadi 6.

Data mengenai variabel hasil belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi nilai hasil ujian semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah responden 164 siswa. Berdasarkan data yang diolah dengan *SPSS Versi 26 For Windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 64. Hasil analisis menunjukan harga *Mean* ( $M$ ) sebesar 74,33, *Median* ( $Me$ ) sebesar 73,5, *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 73 dan *Standar Deviasi* sebesar 5,86.

Berdasarkan data diatas maka kita menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah Jumlah Sampel. Berdasarkan data jumlah reponden berjumlah 164 sehingga

diperoleh banyak kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 164 = 1 + 7,29 = 8,29$  dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Sedangkan rentang data dapat dihitung dengan rumus Nilai maksimal – nilai minimal yaitu  $94 - 64 = 30$ . Sedangkan Panjang Kelas ( $K$ ) =  $30/8 = 3,75$  dibulatkan menjadi 4.

Frekuensi variabel hasil belajar matematika pada interval 64-67 sebanyak 10 siswa dengan persentase 6,1%, interval 68-71 sebanyak 37 siswa dengan persentase 22,6%, interval 72-75 sebanyak 61 siswa dengan persentase 37,2%, interval 76-79 sebanyak 32 siswa dengan persentase 19,5%, interval 80-83 sebanyak 12 siswa dengan persentase 7,3%, interval 88-91 ssebanyak 4 siswa dengan persentase 2,4%, dan interval 92-95 sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,6%.

Berdasarkan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SMPN Gugus 1 Lebong yaitu 65, dapat dilihat dalam tabel distribusi hasil belajar matematika dibawah ini:

Interval	Frekuensi	Persentase
60-65	1	0.60%
66-71	6	3.70%
72-77	17	10.40%
78-83	55	33.50%
84-89	37	22.60%
90-95	32	19.50%
96-101	12	7.30%
102-107	4	2.40%
Jumlah	164	100%

Interval	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif	
0-64	1	0,6%	Tidak Tuntas
65-100	163	99,4%	Tuntas

Jumlah	164	100%	
--------	-----	------	--

Berdasarkan tabel diatas frekuensi variabel hasil belajar matematika kategori tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,6%, sedangkan kategori tuntas sebanyak 163 siswa dengan persentase 99,4%.

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa semua variasi penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel (X dan Y) memiliki hubungan linieritas yang signifikan atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Variabel (X dan Y) tidak memiliki hubungan linieritas yang signifikan.

$H_a$  : Variabel (X dan Y) memiliki hubungan linieritas yang signifikan.

Jika nilai signifikansi ketiga variabel  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi ketiga variabel  $<0,05$   $H_0$  ditolak. Analisis uji linieritas Kualitas LKPD dengan hasil belajar matematika sebagai berikut:

Hasil signifikansi kualitas LKPD dan Hasil Belajar matematika adalah 0,178. Karena nilai signifikansi 0,178 lebih tinggi dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linieritas yang signifikan.

Analisis selanjutnya menguji Linieritas variabel kemandirian belajar matematika dengan hasil belajar matematika dengan hasil belajar berdasarkan data di atas, skor signifikansi kemandirian dan Hasil Belajar matematika adalah 0,108. Karena nilai signifikansi 0,108 lebih tinggi dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki

hubungan linieritas yang signifikan.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas dan variabel independent (X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak ada gejala multikolinieritas.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan cara melihat Tolerance dan VIF sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinierity Statistic" diketahui nilai *Tolerance* untuk Variabel Kualitas LKPD ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) adalah 0,706 lebih besar dari 0,10. Sementara, Nilai VIF untuk Variabel Kualitas LKPD ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) adalah 1,416 lebih besar dari 0,10. Mengacu pada dasar pengambilan kesimpulan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y). pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik disesuaikan dengan nilai dalam tabel korelasi.

Penjelasan tentang hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang diuji selanjutnya adalah  $H_{01}$  : Tidak ada hubungan antara Kualitas LKPD dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

Berdasarkan tabel diatas kita melihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti skor signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima maka Ada hubungan antara Kualitas LKPD dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

### 2. Uji Hipotesis 2

$H_{02}$  : Tidak ada hubungan antara Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

Hasil analisis korelasi antara Kemandirian dengan hasil belajar matematika menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga Ada hubungan antara Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

### 3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis yang pertama diuji adalah  $H_{03}$  : Tidak ada hubungan antara Kualitas LKPD dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

Berdasarkan korelasi Pearson Product Moment diperoleh skor signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya Ada hubungan antara Kualitas LKPD dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong. Selain itu, berdasarkan tabel diatas juga kita melihat nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,15 yang artinya Kualitas LKPD dan Kemandirian belajar berkontribusi sebesar 15% terhadap pencapaian hasil belajar

matematika. Sehingga semakin tinggi kualitas LKPD dan Kemandirian belajar akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas LKPD dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong. Berdasarkan korelasi diperoleh skor (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya Ada hubungan antara Kualitas LKPD dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong. Selain itu, berdasarkan tabel diatas juga kita melihat nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,15 yang artinya Kualitas LKPD dan Kemandirian belajar berkontribusi sebesar 15% terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Sehingga semakin tinggi kualitas LKPD dan Kemandirian belajar akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas LKPD terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong. Berdasarkan korelasi diperoleh skor 0,000 yang berarti skor signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ada hubungan antara Kualitas LKPD dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kualitas LKPD dan Hasil Belajar Matematika memiliki hubungan yang signifikan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas LKPD dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong.

Berdasarkan korelasi diperoleh skor 0.000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga Ada hubungan antara Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika pada kelas VIII SMPN Gugus 1 Kabupaten Lebong

### Saran

1. guru sebaiknya menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan membuat siswa lebih mudah memahami isi materi LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya guru menerangkan pelajaran di kelas menggunakan model, metode, strategi pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan paling sesuai diterapkan di kelas tersebut
3. siswa diharapkan lebih mandiri belajar di banyak sumber dan juga lebih banyak membahas soal matematika supaya mudah memahami materi dengan baik. Siswa diupayakan untuk membahas soal-soal yang lalu tanpa harus di instruksi oleh guru maupun orang tua

*Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudiati. 2003 . *Tujuan Lembar Kerja*.

Surabaya: UPI Press

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025*.2007.pdf diunduh tanggal 05 Mei 2022 pukul 20.10 WIB

### DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Januszewski & M.Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition with Commentary*, New York: Routledge.

Nurhayati, & Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Belajar dan Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. 2014 . *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rusman. 2014. *Model-Model*